

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi setiap sekolah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan tentang manajemen organisasi di sekolah dari segi manajemen organisasi. Proses pendidikan nasional menyangkut masa depan anak dan sangat menentukan masa depan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, tugas pokok pendidikan nasional adalah membangun karakter bangsa (*Construction of National Character*), yang esensinya terletak pada pengembangan sumber daya manusia.

Pendidikan dijadikan sebagai proses transformasi budaya dan menjadi wahana perubahan dinamika masyarakat dan bangsa yang terus berubah. Pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan harus mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik, meliputi potensi intelektual, spiritual, sosial, moral dan bakat, sehingga terbentuklah kedewasaan atau kepribadian secara utuh. Kegiatan-kegiatan tersebut, yang merupakan bentuk proses pendidikan, menjamin kelangsungan hidup individu dan masyarakat. Dalam hal ini

sesungguhnya pendidikan bekerja untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara utuh dan terpadu.¹

Manajemen sekolah merupakan pusat pelaksanaan berbagai konsep didaktik dan tempat terlaksananya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Jadi dengan administrasi memainkan peran penting dalam membawa proses pengajaran ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, koordinasi, mobilisasi, pengendalian dan pemantauan proses pendidikan sehingga visi dan misi lembaga pendidikan dan sekolah yang efektif menjadi kenyataan, Siswa Pengembangan, Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat, Penghargaan dan Insentif, Aturan dan Disiplin, Pengembangan dan Pembelajaran Kurikulum, Pembiayaan dan Administrasi Keuangan, dan Penggunaan Sarana dan Prasarana Sekolah. Karakteristik tersebut sangat mendukung terciptanya sekolah yang efektif.

Sekolah sebagai organisasi pembelajaran, menurut Muhaimin, adalah sekumpulan individu atau siswa yang berada di dalamnya Sekolah atau madrasah memberikan kesempatan dan mendorong setiap individu di dalamnya untuk terus belajar dan mengembangkan

¹ Syafaruddin, dkk, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012). 1

kapasitasnya. Sekolah harus mampu mengelola sumber dayanya, termasuk siswa yang merupakan salah satu dari sumber daya yang menjadi tujuan atau sasaran untuk dioptimalkan dalam pengembangannya sesuai dengan tujuan pendidikan.²

Siswa memiliki seperangkat prasyarat atau keterampilan potensial, keterampilan dan kepribadian yang lengkap. Sebagai pribadi yang berjiwa dan berkepribadian, peserta didik harus diposisikan, dibimbing dan diarahkan sedemikian rupa sehingga potensi, bakat dan kemampuannya dapat memberikan sumbangan bagi pencapaian tujuan atau kompetensi yang diharapkan peserta didik. Dalam manajemen kemahasiswaan, direktur memegang peranan penting dan sangat mendasar, mulai dari penerimaan mahasiswa baru, pembinaan atau pengembangan diri mahasiswa hingga proses kelulusan manajemen mahasiswa merupakan salah satu dari substansi manajemen pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dapat dilakukan di luar jam sekolah (kurikulum) untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki siswa, baik dalam rangka penerapan ilmu yang diperoleh maupun dalam arti tertentu, membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakatnya melalui kegiatan wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang

²Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), hlm. 85

berlangsung di luar jam sekolah reguler, sore untuk sekolah yang dimulai pada pagi hari dan pagi untuk sekolah yang dimulai pada sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering digunakan untuk mengembangkan salah satu dari topik minat sekelompok siswa, seperti olahraga, seni, dan berbagai kegiatan keterampilan dan eksplorasi.

kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti :

1. Osis
2. Kepramukaan
5. Olahraga/seni budaya.

Salah satu organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Pada dasarnya OSIS adalah organisasi kesiswaan yang secara resmi diakui dan dijalankan di sekolah dengan tujuan melatih siswa dalam orientasi dan menyediakan kendaraan bagi siswa Kegiatan di sekolah.³ Secara kelembagaan, OSIS menjadi satu satunya organisasi kesiswaan yang wajib ada di setiap sekolah. Khususnya di jenjang menengah pertama (SMP), atau menengah atas (SMA). Tak mengherankan organisasi kesiswaan ini nyaris pasti kita temui di SMP atau SMA manapun, OSIS adalah lembaga istimewa yang keberadaanya di sekolah diatur dalam dalam surat keputusan Direktur jendral

³ Mohamad Mustari, *Manajemen pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 109

pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/1992. Seperti Undang-Undang (UU) nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, sampai buku panduan OSIS terbitan kemdiknas tahun 2011. “Dengan kata lain organisasi Osis sudah kuat keberadaanya, oleh karena itu pendidikan, pembelajaran dan pembinaan harus di kembangkan di setiap sekolah.⁴

Keberadaan OSIS adalah salah satu nilai strategis untuk memupuk jiwa kepemimpinan, keberanian mengungkapkan pendapat serta keberanian dalam mengambil keputusan. Salah satu contohnya adalah melalui kegiatan rapat. Selain itu OSIS juga dapat berperan sebagai penggerak dalam kehidupan berorganisasi siswa, mengandung arti OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para pembina, dan pengurus mampu menciptakan OSIS yang selalu dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan yang di harapkan.

OSIS sebagai penggerak atau motivator merupakan perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat partisipasi untuk berbuat, dan pendorong kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para pembina dan pengurus mampu membawa OSIS selalu memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Yaitu menghadapi perubahan, memiliki daya terhadap ancaman, menafaatkan

⁴ Undang-Undang Dasar No. 39 Tahun 2008

peluang dan perbuatan dan yang terpenting adalah memberikan kepuasan kepada anggota. Dengan kata lain manajemen OSIS mampu memainkan fungsi intelegnya, yaitu kemampuan para pembina dan pengurus dalam mempertahankan dan meningkatkan keberadaan OSIS baik secara internal maupun eksternal. Apabila OSIS dapat berfungsi demikian, maka sekaligus OSIS berhasil menampilkan peranan sebagai motivator.

Nilai-nilai yang terkandung dalam OSIS adalah pengalaman dalam kepemimpinan, pengalaman dalam kerjasama, kehidupan demokratis, semangat toleransi dan pengalaman dalam pengendalian organisasi. Karena OSIS merupakan kegiatan manajemen kesiswaan, maka perlu adanya upaya dari pihak administrasi kesiswaan untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya untuk meningkatkan kinerja anggota organisasi agar dalam menjalankan organisasi secara profesional.

Pembinaan terhadap siswa mempunyai arti khusus yakni usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental dan perilaku siswa serta minat dan bakat dan ketrampilan para siswa. Pembinaan sikap kepemimpinan siswa sangat penting dalam dunia pendidikan hal ini dikarenakan siswa sebagai "*agent of change*" harus dapat memberikan perubahan di dalam masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu sumber kebudayaan yang

harus terus digali dan dikembangkan dan hal ini akan sangat optimal jika para siswanya mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat serta berkarakter karena dengan sikap seperti itu siswa akan terus mempunyai sikap tidak mudah putus asa, berfikir kritis, mampu mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran.

Kepemimpinan Siswa dapat dibangun melalui berbagai macam kegiatan seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Raker, Outbond dan study banding. Secara tidak langsung kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan bekal terhadap siswa bagaimana mereka bertanggung jawab untuk menjadi siswa yang cerdas, siswa yang kreatif serta mampu menjadi “*agent of change*” di masyarakat. Melalui *Student Leadership* siswa akan mengerti bagaimana berorganisasi bagaimana memimpin dan bagaimana memilih pemimpin yang baik. Pembelajaran di sekolah diharapkan tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan melainkan bagaimana belajar yang diartikan sebagai perubahan tingkah laku. Sehingga pembelajaran di sekolah tidak hanya mementingkan keberhasilan aspek kognitif melainkan juga aspek afektif serta psikomotor harus dapat dibangun secara bersama-sama. Sehingga siswa akan menjadi siswa yang utuh artinya siswa yang cerdas serta mampu berkiprah di masyarakat Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang

dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada.⁵

SMA Darul Ahsan salah satu sekolah yang ada di kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah organisasi yang biasanya ada di setiap sekolah mulai dari jenjang SMP-SMA sederajat. Begitupun dengan SMA Darul Ahsan memiliki struktur OSIS yang biasa disebut Ikatan Pelajar pondok pesantren Darul Ahsan (IP3DA) yang di ketuai oleh Khotibul Umam dan Ikatan Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ahsan (IP4DA) yang diketuai oleh Alfin Layla. Struktur keorganisasian yang melibatkan pelajar putra dan putri dibuat terpisah karena SMA Darul Ahsan merupakan sebuah pondok pesantren yang menerapkan sistem integrated kurikulum, yaitu keterpaduan kurikulum antara yang satu dengan yang lainnya tidak bisa dipisahkan, kurikulum modern dan salaf, kurikulum Depag dan Diknas.⁶

⁵ Tro Joko, "Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa SMP Negeri 2Sukadana", *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LLPM UM Metro*, Vol.3, No. 1, (Desember, 2021), 72.

⁶ <https://darulahsan.sch.id>. 5 agustus 2022

Ikatan Pelajar pondok pesantren Darul Ahsan (IP3DA) dan Ikatan Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ahsan (IP4DA) memiliki pembina yang bernama Ustad Marwan, S.Pd. IP3DA dan IP4DA bisa kita sebut OSIS di SMA Darul Ahsan terdiri dari 4 bidang yaitu bidang Pramuka, Kesenian, Olahraga dan Bahasa. Bidang-bidang tersebut bertujuan untuk mengasah kemampuan pelajar putra maupun pelajar putri di SMA Darul Ahsan. Pada masing-masing bidang memiliki penanggung jawab dan memiliki kegiatan setiap sabtu-minggu. Namun kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing bidang ini sering dilakukan pada waktu bersamaan. Hal ini menyebabkan sering terjadi bentrok jam kegiatan, ini terjadi karena kurangnya komunikasi antara anggota OSIS atau yang bertanggung jawab dari masing-masing kegiatan sehingga menyebabkan ketua OSIS sering dipanggil oleh pembina untuk menanyakan mengapa waktu kegiatan dilakukan secara bersamaan. Oleh karena itu pemahaman mengenai manajemen organisasi dan cara pengimplementasiannya sangat perlu ditingkatkan di sekolah ini agar mengurangi kesalahpahaman antar anggota OSIS, meningkatkan kualitas komunikasi antar bidang satu dan bidang lainnya serta pentingnya pembekalan mengenai peran, tugas dan fungsi menjadi anggota OSIS di SMA Darul Ahsan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk dijadikan skripsi dengan judul **“Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Daarul Ahsan Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang Provinsi Banten”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai peran dan fungsi OSIS di sekolah
2. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam mengimplementasikan manajemen organisasi di sekolah
3. Rendahnya minat siswa untuk menjadi anggota OSIS

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini difokuskan pada Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Daarul Ahsan Jayanti-Tangerang, yang dimaksud pengimplementasian manajemen organisasi disini adalah bagaimana usaha usaha tenaga pendidik dan siswa dalam meningkatkan manajemen organisasi di sekolah, guru dalam pengimplementasian manajemen organisasi dalam meningkatkan manajemen organisasi,

kegiatan mengajar dan ekstrakurikuler, serta siswa/peserta didik dalam pengimplementasian melaksanakan organisasi, belajar dan ekstrakurikuler.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis telah paparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran OSIS di SMA Darul Ahsan?
2. Bagaimana fungsi OSIS di SMA Darul Ahsan?
3. Bagaimana implementasi Manajemen Organisasi Intra Sekolah di SMA Darul Ahsan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran OSIS di SMA Daarul Ahsan
2. Untuk mengetahui bagaimana fungsi OSIS di SMA Darul Ahsan
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Manajemen Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di SMA Darul Ahsan

F. Manfaat Penelitian

1. Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan di lembaga pendidikan umumnya dan khususnya untuk mengetahui Implementasi Manajemen organisasi Siswa Intra Sekolah

dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kegiatan Belajar Mengajar, Ekstrakurikuler dan Berorganisasi di SMA Darul Ahsan.

2. Praktis

a. Untuk Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat di implementasikan penulis ketika terjun ke dalam masyarakat terutama dalam lembaga pendidikan.

b. Lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu kontribusi pada SMA Daarul Ahsan khususnya dan lembaga pendidikan yang lain pada umumnya serta bisa mengimplementasikan Manajemen Organisasi dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar, Ekstrakurikuler dan Berorganisasi di SMA Daarul Ahsan Siswa.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam penelitian, di mana antara satu sub bab dengan bab lainnya saling berhubungan, yang tidak bisa dipisahkan antara satu dan lainnya. Dan juga merupakan suatu deskripsi singkat yang menggambarkan pokok-pokok pembahasan dalam setiap bab dalam penelitian ini. Untuk memudahkan pencapaian sasaran yang

dimaksud maka sistematika pembahasan ini dibagi ke dalam beberapa bab, yaitu:

BAB I

Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, Fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaaat penelitian.

BAB II

Kajian Pustaka meliputi landasan teori, hasil-hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran.

BAB III

Metodelogi penelitian meliputi tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi tinjauan umum objek penelitian, pembahasan.

BAB V

Penutup meliputi simpulan dan saran.